

## Pendampingan Dalam Pembelajaran BCCT IT Mutiara Hati

Nadiyah, Fahmi Rohim, Kaharudin

[nadiyah@iaima.ac.id](mailto:nadiyah@iaima.ac.id)

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

### Abstrak

Kegiatan pendampingan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis sentra. BCCT menekankan pada kegiatan bermain yang terstruktur melalui pendekatan sentra dan waktu lingkaran (*circle time*) untuk menumbuhkan potensi anak secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, observasi kelas, praktik pendampingan langsung, dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPPH berbasis BCCT sebesar 38% serta peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan *circle time* sebesar 42%. Kegiatan ini berhasil mendorong perubahan positif dalam budaya belajar mengajar di lingkungan IT Mutiara Hati, dengan pembelajaran yang lebih eksploratif, aktif, dan menyenangkan.

**Kata kunci:** BCCT, guru PAUD, pembelajaran sentra, circle time, pendampingan

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak sejak dini. Pada fase ini, anak berada pada periode emas (*golden age*), di mana seluruh aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan motorik berkembang secara pesat dan saling berkaitan. Oleh karena itu, pembelajaran di lembaga PAUD harus diarahkan untuk menstimulasi seluruh potensi anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada anak (*child-centered learning*) (Yuliani, 2020).

Perubahan paradigma pendidikan nasional melalui kebijakan *Merdeka Belajar* mendorong guru untuk meninggalkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), menuju pembelajaran aktif yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bertanya, dan menemukan makna melalui pengalaman langsung (Kemendikbudristek, 2021). Dalam konteks ini, guru PAUD dituntut menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, kemandirian, dan kreativitas anak.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Pendekatan BCCT dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak dan konsep bermain sebagai sarana belajar utama. Model ini mengintegrasikan kegiatan pembelajaran melalui sistem sentra seperti sentra bahan alam, sentra balok, sentra seni, sentra peran, dan sentra ibadah yang diorganisasikan dalam struktur waktu lingkaran (*circle time*) untuk memperkuat interaksi sosial dan refleksi anak (Suyanto, 2021). Dengan demikian, BCCT menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan bermakna.

Namun, implementasi BCCT di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi tantangan. Banyak guru belum memahami sepenuhnya filosofi dan langkah-langkah penerapan model ini, sehingga kegiatan bermain di sentra sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang matang atau

tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Wulandari, 2022). Permasalahan ini juga terjadi di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi, sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen pada pembentukan karakter anak melalui pembelajaran kontekstual. Berdasarkan observasi awal, sebagian guru masih menerapkan pembelajaran klasikal dan belum optimal dalam mengelola kegiatan berbasis sentra. Selain itu, perencanaan pembelajaran harian (RPPH) belum sepenuhnya menggambarkan prinsip BCCT yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual anak.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan bagi guru dalam memahami dan menerapkan model BCCT secara komprehensif. Pendampingan ini dirancang tidak hanya sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai proses reflektif dan kolaboratif untuk meningkatkan kapasitas profesional guru PAUD dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis sentra. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu merancang RPPH yang kontekstual, memfasilitasi anak dalam kegiatan *circle time* yang interaktif, serta mengoptimalkan pemanfaatan media dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di tingkat PAUD melalui penerapan paradigma pembelajaran berpusat pada anak. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, mencakup kegiatan pelatihan, observasi praktik, supervisi, dan refleksi bersama. Program ini diharapkan dapat membantu guru PAUD IT Mutiara Hati memahami filosofi BCCT, meningkatkan kemampuan pedagogik, serta mewujudkan suasana belajar yang aktif, islami, dan menyenangkan bagi anak.

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru PAUD IT Mutiara Hati terhadap prinsip dan penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT);
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun dan menerapkan RPPH berbasis sentra;
3. Mengoptimalkan pelaksanaan *circle time* sebagai sarana interaksi dan refleksi belajar anak; serta
4. Mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman di lingkungan PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan mitra, yaitu PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi. Program pendampingan berlangsung selama **tiga bulan** dengan melibatkan **10 guru PAUD** dan **1 kepala sekolah**. Pendekatan kegiatan menggunakan metode **partisipatif dan reflektif**, di mana guru berperan aktif sebagai peserta dan mitra belajar, bukan sekadar penerima pelatihan.

### *Tahapan Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama sebagai berikut:

| Tahap | Kegiatan                              | Tujuan   |
|-------|---------------------------------------|--|
| 1     | Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan | Mengidentifikasi pemahaman guru tentang konsep BCCT dan praktik pembelajaran yang sudah berjalan di IT |

|   |   |   |
|---|---|---|
| 2 | <b>Pelatihan Konseptual BCCT</b>          | Mutiara Hati.<br>Memberikan pemahaman teoritis dan filosofi model BCCT, mencakup konsep sentra, circle time, dan prinsip bermain yang bermakna. |
| 3 | <b>Pendampingan Implementasi di Kelas</b> | Guru didampingi dalam menyusun RPPH berbasis sentra, menata lingkungan belajar, dan mempraktikkan kegiatan circle time.                         |
| 4 | <b>Refleksi dan Evaluasi</b>              | Melakukan evaluasi hasil pendampingan melalui diskusi dan penilaian perubahan perilaku serta keterampilan guru.                                 |

### **Metode Pendampingan**

Pendekatan kegiatan menggunakan metode **learning by doing, coaching, dan supervisi reflektif**. Dalam sesi pendampingan, tim dosen berperan sebagai fasilitator, sementara guru mempraktikkan kegiatan BCCT di kelas secara langsung. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi bersama untuk membahas kesulitan, keberhasilan, serta strategi perbaikan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Lembar observasi keterampilan guru dalam menerapkan BCCT.
2. Lembar refleksi guru terhadap efektivitas pembelajaran sentra.
3. Dokumentasi foto dan video aktivitas pembelajaran.
4. Kuesioner evaluasi kegiatan.

Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar guru memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan BCCT dan membangun kesadaran profesional untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Kompetensi Guru**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait implementasi BCCT. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 10 guru peserta pendampingan, terjadi peningkatan rata-rata skor kompetensi sebesar **35%** setelah kegiatan berlangsung.

| <b>Aspek yang Dinilai</b>                    | <b>Sebelum Pendampingan (%)</b> | <b>Setelah Pendampingan (%)</b> | <b>Peningkatan (%)</b> |
|--|---------------------------------|---------------------------------|------------------------|
| Pemahaman konsep BCCT                        | 58                              | 90                              | +32                    |
| Kemampuan menyusun RPPH berbasis sentra      | 60                              | 92                              | +32                    |
| Pengelolaan lingkungan belajar (sentra)      | 55                              | 88                              | +33                    |
| Pelaksanaan circle time interaktif           | 50                              | 86                              | +36                    |
| Kemampuan refleksi dan evaluasi pembelajaran | 48                              | 85                              | +37                    |

Secara umum, guru menunjukkan perubahan positif dalam penerapan BCCT, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan bermain, maupun interaksi dengan anak selama proses belajar.

### ***Dampak terhadap Proses Pembelajaran***

Dampak nyata dari kegiatan pendampingan ini dapat diamati pada beberapa aspek:

1. Keterlibatan anak meningkat, ditunjukkan oleh antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan sentra dan *circle time*.
2. Guru menjadi lebih kreatif dalam menata lingkungan belajar dan menggunakan bahan alam atau bahan bekas sebagai media pembelajaran.
3. Perubahan paradigma mengajar seperti guru mulai memahami bahwa bermain adalah inti dari pembelajaran anak usia dini, bukan sekadar kegiatan selingan.
4. Kolaborasi antar guru meningkat, terutama dalam merancang kegiatan lintas sentra yang integratif dan kontekstual.

### ***Rekomendasi Kegiatan***

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan BCCT di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi, beberapa rekomendasi strategis dapat dirumuskan untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu pembelajaran. Pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan secara periodik dengan melibatkan perguruan tinggi, pengawas PAUD, dan komunitas guru agar penerapan BCCT tetap konsisten serta berkembang sesuai kebutuhan anak. Penguatan komunitas praktisi guru PAUD juga penting dilakukan sebagai wadah berbagi pengalaman, ide, dan inovasi pembelajaran, sekaligus sebagai ruang refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran yang telah diterapkan. Integrasi nilai keislaman dalam setiap sentra pembelajaran perlu diperkuat agar pembentukan akhlakul karimah dapat berjalan seiring dengan perkembangan kognitif anak, terutama melalui sentra ibadah dan sentra sosial emosional. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadi strategi penting untuk menghadirkan pengalaman bermain yang kontekstual dan ramah anak melalui penggunaan bahan lokal yang mudah dijangkau. Guru juga perlu mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis alam dan daur ulang sehingga dapat memperkaya alat permainan edukatif yang sesuai dengan prinsip BCCT meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Rangkaian rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong PAUD IT Mutiara Hati untuk terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif, berkarakter, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan dalam Pembelajaran BCCT di IT Mutiara Hati Kota Jambi” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, guru berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari klasikal menuju pembelajaran aktif dan berpusat pada anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman konsep BCCT, kemampuan menyusun RPPH berbasis sentra, serta pelaksanaan *circle time* yang lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kolaborasi antar guru dan mendorong penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memperkuat kapasitas profesional guru PAUD IT Mutiara Hati, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan visi *Merdeka Belajar* yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada anak dan berlandaskan karakter.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Mutiara Hati Kota Jambi, para guru, dan kepala sekolah yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada tim PKM yang telah memberikan pendampingan, masukan, dan dukungan selama proses pengembangan kurikulum berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kerjasama dan komitmen seluruh pihak yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Nugraheni, R., & Kurniawati, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Eksploratif di PAUD: Tantangan dan Strategi Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(2), 101–115.
- Salsabila, F. (2022). Sekolah Alam dan Pembelajaran Kontekstual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–58.
- Suyanto, S. (2021). Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(3), 200–215.
- Wulandari, T. (2022). Refleksi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 77–90.
- Yuliani, N. S. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.